

Konstruksi Penderitaan Dalam Video Klip Bertrand Peto Berjudul “Deritaku”

Michael¹⁾, Santi Delliana²⁾

Ilmu Komunikasi, Institut Teknologi dan Bisnis kalbis
Jalan Pulomas kav. 22, Jakarta 13210

¹⁾Email: michaelyahya13@gmail.com

²⁾Email: anastasia.santi@kalbis.ac.id

Abstract: music video are one of the audio and visual consisting of images and lyrics. In general, music video are shown to describe / strengthen the content / message of a story . this research is specifically to see how the reality depicted in Betran Peto’s music video entitled ‘Deritaku “. Researchers is using the theory of social reality construction in mass as the theory based on this research. The paradigm used is the constructivism paradigm with a qualitative approach. The method used is content analysis method with Charles Sanders Peirce’s semiotics as the analysis technique. The results of this research indicate that the song “Deritaku” can be constructed and analyzed with a sense of meaning. Researchers have found the results of the construction of suffering in a “Deritaku”, This video clip depicts an orphan who had to raise his sister by paying for the school and feeding his sister.

Keywords: construction of reality, mass communication, semiotics, suffering, video clip

Abstrak: Video Klip merupakan salah satu bentuk audio dan visual yang terdiri dari gambar dan lirik. Pada umumnya, video klip ditampilkan untuk menggambarkan/menguatkan isi/pesan dari sebuah cerita. Penelitian ini secara khusus ditujukan untuk mengetahui bagaimana realitas penderitaan digambarkan dalam video klip Betran Peto yang berjudul ‘Deritaku’. Peneliti menggunakan teori Konstruksi realitas sosial dalam media massa sebagai teori yang melandaskan penelitian ini. Paradigma yang digunakan adalah paradigma Konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode analisis isi dengan semiotika Charles Sanders Peirce sebagai teknik analisisnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lagu “Deritaku” dapat dikonstruksikan dan mengetahui hubungan segitiga meaning. Peneliti menemukan hasil konstruksi penderitaan dalam video klip “Deritaku”, video klip ini menggambarkan sebagai anak yatim yang harus membesarkan adiknya dengan membiayai sekolah dan memberi makan adiknya.

Kata Kunci: konstruksi realitas, media massa, penderitaan, semiotic, video klip

I. PENDAHULUAN

Video klip biasanya mengandung pesan yang sesuai dengan isi lagu. Video klip biasanya mengandung pesan yang disesuaikan dengan isi lagu. Pesan dalam lagu bisa mengandung banyak narasi seperti kebahagiaan, kisah cinta, motivasi hingga kesedihan ataupun penderitaan yang dialami. Pesan-pesan dalam lagu ini biasanya disampaikan kepada pendengar tidak saja dalam aspek bentuk audio tetapi juga dalam bentuk visual sehingga pendengar bisa memaknai isi lagu tersebut lewat penggambaran yang diberikan.

Penderitaan atau kesedihan adalah salah satu narasi umum diungkapkan dalam lagu. Tidak jarang lagu-lagu yang berisi narasi kesedihan diminati oleh banyak pendengar karena merefleksikan perasaan. Misalnya saja, lagu Ibu dari Endmesh dan lagu Ayah dari Ebit G Ade. Lagu-lagu tersebut banyak didengar oleh masyarakat karena pesan kesedihan dalam lirik

lagunya sangat kuat dan dapat menimbulkan empati pendengar. Selain menggunakan penggunaan lirik, lagu Endmesh juga menggunakan video klip yang menggambarkan kehidupan penyanyi sebelum dan sesudah kepergian sang ibu. Penggambaran dalam video klip tersebut membuat pesannya semakin kuat dan berhasil menarik perhatian dari para penonton.

Video klip lagu yang bercerita tentang penderitaan yang baru-baru ini banyak didengar yaitu lagu deritaku dari Bertrand tentang lagu dan video klipnya. Bahwa lagu ini adalah gambaran tentang kehidupan Bertrand sebelum ia menjadi penyanyi dan terkenal, lagu ini ditulis sendiri oleh ayah kandung Bertrand yang mengungkapkan betapa banyak penderitaan yang dialami sebelum ia sukses. Lagu tersebut kemudian digambarkan kembali dalam bentuk video klip dalam video tersebut Betran digambarkan sebagai seorang anak kecil yang berprofesi sebagai badut di jalanan untuk menghidupi dirinya dan adiknya yang masih kecil

yang ingin sekolah. Ia digambarkan hidup dijalan bersama adiknya yang ingin bersekolah.

Bertrand Petto adalah penyanyi asal Indonesia yang diangkat menjadi putra dari Ruben Onsu dan Sarwenda. Bertrand meski masih berusia muda, Bertrand memiliki vocal yang sudah cukup matang. Bukan hanya dikenal sebagai putra dari Ruben Onsu, Bertrand Petto membawakan lagu-lagu yang memiliki makna atau arti serta konstruksi penderitaan yang dialami Bertrand dalam video klip-nya "Deritaku".

Lagu "Deritaku" memiliki video klip yang menyuguhkan penonton dengan visualisasi dari lirik atau syair dari lagu "Deritaku". Selain menampilkan Bertrand sebagai penyanyi, video klip "Deritaku" menampilkan adik dan kaka pemeran yang bagus sesuai dengan lirik lagunya. Konsep gambar yang terlihat natural dan tidak ada warna terang yang mencolok, sehingga memberikan kesan dramatis dan kesan kesedihan yang menyelimuti dalam hidup. Pemain di dalam video klip tersebut menampilkan kesulitan dan penderitaan yang dialaminya. dengan makna sebenarnya. konsekuensinya kata-kata adalah abstraksi realitas yang tidak mampu menimbulkan reaksi yang merupakan totalitas objek atau konsep yang diwakili kata-kata (Mulyana, 2002, p.238).

Lirik lagu merupakan sebuah komunikasi verbal yang memiliki makna pesan didalamnya yang sudah dikonstruksikan sesuai dengan keinginan pembuat lagu agar khalayak memiliki opini yang sesuai dengan kemauan sang pembuat lagu atau sebuah video klip. Sebuah lirik lagu bila tepat memilihnya bisa memiliki nilai yang sama dengan ribuan kata atau peristiwa yang sedang terjadi, juga secara individu mampu untuk memikat perhatian. Sebuah karya cipta dibidang musik tercipta juga harus memiliki jiwa menghibur bagi konsumen. Banyak sekali jenis lirik lagu keseluruhan adalah sebuah produk musik yang telah tercipta yang melambangkan dan mempunyai maksud apa yang mewakili perasaan dari pencipta lagu tersebut.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana penderitaan dikonstruksikan dalam video klip Bertrand Peto yang berjudul "Deritaku"? 1) Bagaimana hubungan segitiga meaning (sign, object, dan interpretant).yang terdapat dalam video klip "Deritaku" Bertrand Peto?

Tujuan penelitian Untuk mengetahui konstruksi penderitaan dalam video klip Bertrand Peto yang berjudul "Deritaku"1).Untuk mengetahui hubungan segitiga meaning (sign, object, dan interpretant) yang terdapat dalam video klip "Deritaku"

II. METODE PENELITIAN

A. Teori Konstruksi Realitas Sosial di Media Massa.

Peter L. Berger merupakan seorang sosiolog dari New School for Social Research, New York, Amerika Serikat. Berger dan Luckmann dalam Bungin (2010, p. 195) memulai penjelasan mengenai realitas sosial dengan memisahkan pemahaman kenyataan dan pengetahuan. Konstruktivisme adalah pandangan yang melihat mengenai kebenaran merupakan suatu realitas sosial yang dilihat sebagai konstruksi sosial dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relative. Dalam teori ini, seseorang bertindak dan menafsirkan sesuatu yang ingin disampaikannya yang ada di dalam pikiran mereka. Realitas tidak hadir dalam bentuk mentah melainkan disaring melalui cara individu itu sendiri dalam melihat sesuatu.

Realitas sosial merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Individu adalah manusia yang bebas melakukan hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya. Individu bukanlah sosok korban sosial, namun merupakan sebagai mesin produksi sekaligus reproduksi yang kreatif dalam mengkonstruksi dunia sosialnya (Burhan, 2010, p. 21)

B. Konsep Media Massa

Media massa adalah salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia akan informasi maupun hiburan. Media massa merupakan hasil produk teknologi modern sebagai saluran dalam komunikasi massa. Merupakan salah satu elemen penting dalam proses komunikasi massa. Saluran yang disebut media massa tersebut diperlukan dalam berlangsungnya komunikasi massa (Vivian, 2008:4).

C. Pengertian Video

Kata video berasal dari kata Latin yang berarti 'saya lihat'. Video adalah teknologi pemrosesan sinyal elektronik yang mewakilkan gambar bergerak. Aplikasi umum dari teknologi video adalah televisi. Video juga dapat digunakan dalam aplikasi teknik, keilmuan, produksi dan keamanan. Istilah video juga digunakan sebagai singkatan videotape, perekam video, dan pemutar video. (Binanto, 2010, p. 179).

Video merupakan gambar-gambar dalam frame yang diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Video adalah salah satu jenis atau bentuk dari produk audio-visual yang digunakan untuk menggambarkan

suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara yang sesuai. Video memiliki kemampuan untuk menggambarkan kehidupan dengan efek suara yang merupakan salah satu daya tariknya. Video dapat memberikan informasi, memperlihatkan proses, menjelaskan konsep, memberikan pengajaran atau pengetahuan tentang keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap (Arsyad, 2011, p. 49)

D. Pengertian Video Klip

Video klip adalah suatu karya audiovisual dari sebuah lagu yang dihasilkan oleh sebuah grup musik, dalam rangka mempromosikan atau mempopulerkan grup music tersebut beserta lagu yang mereka hasilkan. Kini, video klip menjadi sarana bagi produser music untuk memasarkan produknya lewat medium televisi. Video klip dipopulerkan pertama kali lewat saluran televisi MTV pada tahun 1981. Di Indonesia, video klip telah berkembang sebagai bisnis yang menguntungkan seiring dengan pertumbuhan televisi swasta (Zoebazary, 2010: 275).

Video klip adalah salah satu media promosi yang sangat ideal dan merupakan program musik yang disponsori oleh produksi rekaman musik berlabel dengan tujuan untuk mempublikasikan seorang penyanyi dan sebuah lagu yang memiliki potensi disukai khalayak (Fachruddin, 2015, p. 99). Video klip sendiri merupakan salah satu bentuk komunikasi yang menyampaikan pesan dengan menggunakan audio visual. Selain itu, video klip tersebut juga digunakan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan sangat baik (Bakri, 2003, p. 23). Video Klip adalah merupakan jenis film fiksi yang kesemuannya memiliki ikatan dengan plot dan hukum kausalitas (sebab/akibat/realitis). Ceritanya juga mengandung unsur karakter/tokoh protagonist dan antagonis, terdiri dari tiga babak: pengenalan, konflik/masalah, dan anti klimaks/penyelesaian yang jelas dan terarah (Marburi, 2013: 9).

E. Semiotika

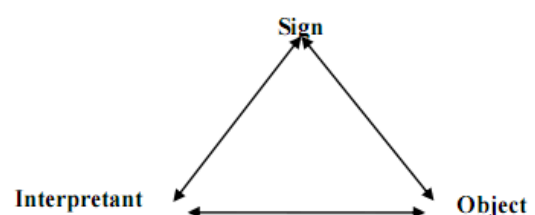
1. Istilah semiotika berasal dari kata Yunani “*Semeion*” yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Semiotika dapat diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda (Wibowo, 2011, p. 5). Menurut Hoed dalam Lantowa, Margahayu, dan Khairussibyan (2017: 3) Semiotik adalah ilmu yang

mengkaji tanda dalam kehidupan manusia. Artinya, semua yang hadir dalam kehidupan kita dapat dilihat sebagai tanda, sesuatu yang harus kita beri makna.

2. Semiotika Charles Sanders Peirce. Charles Sanders Peirce dikenal karena uraiannya yang relatif rinci tentang klasifikasi tanda. Berbeda dengan Saussure, Peirce lebih melihat kedekatan tanda dengan logika, bahkan menyamakan logika dengan ilmu tentang tanda itu sendiri (Kurniawan, 2001, p. 21). Bagi Peirce, tanda “is something which stands to somebody for something in some respect or capacity”. Sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi, oleh Peirce disebut ground. Konsekuensinya, tanda (sign atau representamen) selalu terdapat dalam hubungan triadik, yakni ground, object, dan interpretant. Atas hubungan ini, Peirce mengadakan klasifikasi tanda. Tanda yang dikaitkan dengan ground dibagi menjadi qualisign, sinsign, dan legisign. Qualisign adalah kualitas yang ada pada tanda. Misalnya kata-kata kasar, keras, lemah, lembut, merdu Sinsign adalah eksistensi aktual benda atau peristiwa yang ada pada tanda. Misalnya kata kabur atau keruh yang ada pada urutan kata air sungai keruh yang menandakan bahwa aada hujan di hulu sungai. Legisign adalah norma yang dikandung oleh tanda. Misalnya rambu-rambu lalu lintas yang menandakan hal-hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan (Sobur, 2013: 41).

Menurut Peirce, sebuah tanda adalah *representamen*, makna tanda sesungguhnya adalah apa yang diacunya. Sebuah tanda mengacu pada sesuatu (*objek-nya*), untuk seseorang (*interpretannya*) dan dalam semacam respek atau penghargaan (*ground-nya*). Relasi dari ketiga hal ini menentukan ketepatan proses semiosis. Dalam relasi triadik ini terdapat tiga konsep penting dalam pemikiran Peirce, yaitu ikon, indeks, symbol (Kurniawan, 2001, p. 21).

Menurut Peirce, salah satu bentuk tanda adalah kata. Objek adalah sesuatu yang dirujuk oleh tanda. Sedangkan interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang rujuk oleh sebuah tanda. Jika ketiga elemen makna tersebut berinteraksi dalam fikiran seseorang, muncullah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut (Hamad, 2004, pp. 17–18).



Gambar 1 Segitiga Meaning

F. Definisi Penderitaan

Maraknya isu kekerasan menjadi rangkaian kosa kata yang cukup populer. Sangat ironis, ditengah-tengah masyarakat yang “modern” karena dibangun atas prinsip demokrasi yang secara teori mampu menekan tindak kekerasan. Namun, kekerasan semakin menjadi fenomena yang tidak terpisahkan. Dewasa ini, banyak muncul berbagai tindak kriminalitas, kerusakan, kerusakan moral, pemerkosaan, penganiayaan, pelecehan seksual, dan lain-lain yang keseluruhannya adalah wadah budaya kekerasan yang mengakibatkan penderitaan bagi yang mengalami. Penderitaan dapat menimpa siapa saja, baik laki-laki, perempuan, anak kecil, maupun orangtua. Akan tetapi, realitas penderitaan lebih banyak menimpa anak-anak, dan terutama kaum perempuan. Oleh karena itu, penderitaan terhadap siapapun menjadi topik sentral untuk segera dicari solusi dan akar penyebabnya agar setiap manusia terbebas dari penderitaan (Fakih, 2010, p. 15) beranggapan bahwa perempuan itu irrasional dan emosional menyebabkan mereka tidak layak menjadi pemimpin dan berakibat munculnya sikap menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting.

Penderitaan adalah bagian kehidupan manusia yang bersifat kodrati. Maka dari itu, terserah manusia itu sendiri akan berusaha mengurangi penderitaan itu semaksimal mungkin, bahkan menghindari atau menghilangkan penderitaan tersebut. Manusia adalah makhluk berbudaya dengan budayanya itu ia harus berusaha mengatasi penderitaan yang mengancam dirinya. Hal ini, membuat manusia kreatif, baik bagi penderita sendiri maupun bagi orang lain yang melihat atau mengamati banyaknya penderitaan (Kubler Ross, 1969: 111).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisa terhadap video klip lagu “Deritaku” milik penyanyi Bertrand Peto yang unggah di situs Youtube, dengan melakukan pemaparan terhadap sign, object dan interpretant yang terdapat dalam scene-scene dalam video klip “Deritaku”. Penulis menemukan Konstruksi dan teori Charles Sanders Pierce yang digunakan dalam video klip “Deritaku”. Penderitaan yang dialami Bertrand Peto digambarkan sebagai anak yatim yang harus membesarkan adiknya dengan membiayai sekolah dan memberi makan adiknya.

Dalam pandangan peneliti terdapat beberapa adegan yang memperlihatkan kekompakan dari dua

orang saudara yang menjalani kehidupan keras di jalan raya. Dengan bermodalkan kostum badut untuk membiayai kehidupan sehari-hari ditengah cuaca yang terik, Bertrand peto berjuang untuk menghidupi adiknya. Pada dasarnya anak usia Bertrand peto seharusnya mendapatkan bekal pendidikan sejak usia dini, begitupun pula dengan adiknya. Kehidupan kakak beradik ini jauh dari kata beruntung karena harus mencari penghasilan sendiri dan tidak mendapatkan kasih sayang yang cukup dari kedua orang tuanya. Bila dilihat kembali dari Teori Konstruksi Sosial yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, penulis melihat bahwa pada dasarnya kehidupan Bertrand peto dan adiknya jauh dari kata ideal pada anak seusianya. Ideal menurut masyarakat pada umumnya bahwa anak usia Bertrand peto seharusnya menjalani kehidupan yang layak seperti menjalani pendidikan yang semestinya namun pada kenyataannya Bertrand tidak mendapat hak nya sebagai anak di seusianya. Selain itu juga kasih sayang dari kedua orang tuanya yang seharusnya mereka dapatkan di anak-anak seusianya seperti menghabiskan waktu bermain bersama keluarga. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan korelasi segitiga meaning yang terdapat pada video klip Bertrand peto yang berjudul “Deritaku”. Seperti yang telah dikemukakan oleh Charles Sanders Pierce yaitu anda yang dikaitkan dengan ground dibagi menjadi qualisign, sinsign, dan legisign. Qualisign adalah kualitas yang ada pada tanda (Kurniawan, 2001: 21). Dalam video klip “Deritaku” terdapat scene yang memperlihatkan kesedihan dari air mata yang keluar ketika Bertrand menghayati nyanyian tersebut. Air mata keluar dari mata seseorang hanya ketika seseorang tersebut mengalami kesedihan yang mendalam atau merasakan tangis bahagia. Namun dapat dilihat dalam scene tersebut bahwa air mata Bertrand mengandung kesedihan yang mendalam ditinjau dari judul dan lirik.

Objek yang terkandung di dalam video klip tersebut dapat dilihat dari lokasi pengambilan video yaitu di pinggir jalan tempat Bertrand mencari rezeki. Di mata masyarakat pada umumnya pekerjaan yang layak adalah pekerjaan yang seharusnya mendapat penghasilan besar dan berlokasi di gedung-gedung perkantoran mewah. Selain itu dari sisi interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang rujuk oleh sebuah tanda. Jika ketiga elemen makna tersebut berinteraksi dalam fikiran seseorang, muncullah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut. (Hamad, 2004: 17-18). Ketiga hal yang berhubungan satu sama lain yaitu

Tabel 1 pemaknaan object dan interpretant

Object	Interpretant
pada gambar di atas terlihat seorang anak pria yang sedang berada ditempat pasar. Anak pria itu berdiri diantara tumpukan karung dan gerobak-gerobak disekitarnya. Anak tersebut sedang menggunakan baju berwarna putih dan kostum serta sedang membawa kepala kostum tersebut ditangan kanannya	Teknik pengambilan gambar yang digunakan ialah <i>long shot</i> yang dapat mengantarkan mata penonton kepada keluasan suatu suasana dan objek (Naratama, 2017, p. 82). Suasana yang terdapat pada gambar adalah betrand yang sedang berisap-siap untuk ngamen dengan menggunakan kostum badut yang Betrand gunakan untuk mencari uang. Dengan menggunakan pakaian boneka Betrand mengamen mencari uang untuk bertahan hidup dengan adiknya dijalan. Pekerjaan sebagai badut jalanan adalah pekerjaan yang tidak menghasilkan uang. Pada awalnya badut adalah seorang aktor yang berpura-berpura menjadi tokoh untuk menghibur penontonnya (Farid, 2013, p. 59). Betrand tampak kelelahan setelah seharian bekerja, Lingkungan yang ditampilkan juga adalah tempat sampah, gerobak sampah yang menunjukkan bahwa sehari-hari Betrand tinggal di lingkungan yg kumuh.



Gambar 2 Betrand badut

Keseharian Betrand tinggal dengan kakek dan neneknya, Betrand menafkahi kakek dan neneknya dengan mengamen di Manggarai. Kesedihan divideo klip “Deritaku” menampilkan kisah sosok Betrand saat masi tinggal di Manggarai bersama dengan kakek dan neneknya.

Kehidupan Betrand dengan konstruksi realitas sosial menurut Berger dan Luckman Konstruktivisme adalah pandangan yang melihat mengenai kebenaran merupakan suatu realitas sosial yang dilihat sebagai konstruksi sosial dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relative. Dalam teori ini, seseorang bertindak dan menafsirkan sesuatu yang ingin disampaikan yang ada di dalam pikiran mereka (Bungin, 2008:21). Tabel 1 pemaknaan object dan interpretant Gambar 2 Pemaknaan object dan interpretant

IV. SIMPULAN

Secara denotasi, lagu yang berjudul “Deritaku” mengkonstruksi sebuah realitas mengenai kebahagiaan seperti di dalam dongeng, serta ingin membangun sebuah kepercayaan terhadapnya. Secara konotasi, lagu “Deritaku” melahirkan dua hal yang bertentangan, yaitu nilai objektivitas dan nilai subjektivitas. Pada satu sisi, manusia harus mengalami penderitaan, sedangkan pada satu sisinya lagi manusia ingin memiliki kehidupan yang bahagia. Selain itu, lagu “Deritaku” ingin menampilkan kisah dibalik kesuksesan seorang Betrand Peto. Kebahagiaan adalah sebuah nilai subjektivitas, melainkan bukan realitas. Setiap manusia berhadapan dengan realitas penderitaan sehingga hilang kepercayaan terhadap kebahagiaan. Melalui lagu ini, terdapat keinginan untuk membangun kembali realitas tersebut menjadi objektif.

Proses konstruksi kembali ini, membutuhkan proses yang panjang dan juga mitos yang mempengaruhi tindakan manusia dalam membangun kembali realitas, membuat seseorang merasakan kebahagiaan supaya orang tersebut percaya terhadap realitas kebahagiaan.

makna yang didapat dari video klip adalah pederitaan seorang anak dibawah umur yang bekerja mencari uang di jalanan yang semestinya pada usianya belum melakukan pekerjaan tersebut namun keadaan yang memaksakan dan Betrand menyampaikan keluh kesahnya melalui lagu tersebut.

Dengan adanya video klip Betrand peto penderitaan Menurut (Fakih, 2010: 17) mengatakan bahwa kekerasan yang menimbulkan penderitaan adalah serangan atau intervensi terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang. Penderitaan dari Betrand Peto digambarkan sebagai anak yatim yang ingin menyenangkan adiknya yang ingin sekolah dengan menjadi badut untuk meminta uang kepada orang-orang yang ditemuinya.

Lagu ini diciptakan oleh ayah kandung Betrand peto yaitu Ferdy Peto, lagu ini dibuat berdasarkan kisah nyata dari Betrand Peto selama Betrand tiggal di Manggarai bersama dengan kakek dan neneknya.

V. DAFTAR RUJUKAN

- Amin, A. (2016). *Ekspresi Penderitaan Dalam Surat-Surat R.A Kartini Sebuah Tinjauan Deskriptif*. Universitas Muhammadiyah Malang. Retrieved from <https://id.123dok.com/document/ky6xdeny-ekspresi-penderitaan-kartini-tinjauan-deskriptif-skripsi-pendidikan-indonesia.html>
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aryanto, M. (2014). *Pembuatan Video Klip Band Indie "Edo" Dengan Penggabungan Teknik Live Shoot dan Reverse Berjudul "The Prayer."* STIKOM Surabaya. Retrieved from http://sir.stikom.edu/1120/5/BAB_II.pdf
- Bakri, A. (2003). *Komunikasi Internasional: Peranan dan Permasalahannya*. Jakarta: IISIP.
- Berger, P. L. (n.d.). and Thomas Luckmann *The Social Construction of Reality Treatise in the Sociology*.
- Biagi, S. (2010). *Media/Impact: Pengantar Media Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Binanto, I. (2010). *Multimedia Digital Dasar Teori dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Biodata Bertrand Peto Anak Angkat Ruben Onsu. (n.d.). Retrieved from <https://rumusguru.com/biodata-bertrand-peto-anak-angkat-ruben-onsu/>
- BROWNIS - Nikita Menangis Mendengar Bertrand Melantunkan Lagu Ayah (10/4/19) Part 2. (2019). Retrieved from <https://www.youtube.com/watch?v=F0Ta5BgIMY>
- Burhan, B. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta, 13220: KENCANA: PRENAMEDIA GROUP.
- D'masiv. (2009). *D'masiv - Jangan Menyerah* (Official Music Video). Retrieved March 11, 2020, from <https://www.youtube.com/watch?v=mTp-OxfkCao>
- Fachruddin, A. (2015). *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Fakih, M. (2010). *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Farid, S. (2013). *Filosofi Badut*. Bandung: STISI.
- Hamad, I. (2004). *Kontruksi Realitas Politik dalam Media Massa*. Jakarta: Granit.
- Hermawan, A., & Yusra, H. L. (2017). *Penelitian Bisnis: Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Prenada Media Group.
- Hidayat, D. N. (2003). *Paradigma dan Metodologi Penelitian Sosial Empirik Klasik*. Jakarta: Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia.
- Kimbal, R. W. (2015). *Model Sosial dan Ekonomi Industri Kecil: Sebuah Studi Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kriyantono, R. (2016). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kurniawan. (2001). *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: IndonesiaTera.
- Mashitoh, D. N. (2019). *Kisah Perjalanan Betrand Peto, dari Video Viral Hingga Jadi Anak Ruben Onsu*. Retrieved from <https://sosok.grid.id/read/411811054/kisah-perjalanan-bertrand-peto-dari-video-viral-hingga-jadi-anak-ruben-onsu?page=all>
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mulyana, D. (2002). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Naratama. (2017). *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: Grasindo.
- Nurmaya, D., Dimiyati, I., & Burhanudin, B. (2015). *Visualisasi Penderitaan Rakyat Dalam Foto Konflik/ Perang Suriah Majalah National Geograpahic Indonesia Maret 2014 (Analisis Semiotika Model Roland Barthes)*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Retrieved from <http://repository.fisip-untirta.ac.id/485/>
- Pertemuan pertama kali Bertrand peto dengan Ruben onsu sampai di angkat menjadi anak. (2019). Retrieved from <https://www.youtube.com/watch?v=ZAJkQOYZq7I>
- Peto, F. (2019). *Bertrand Peto Putra Onsu - Deritaku* (Official Music Video). Retrieved February 9, 2020, from https://www.youtube.com/watch?v=LqE_j0cBfng
- Sanjaya, R., & Tarigan, J. (2009). *Creative Digital Marketing*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- "Titip Rindu Untuk Ayah", Cover by Bertrand Peto. (n.d.). Retrieved from <https://www.youtube.com/watch?v=6p-ZkGIa-2M>
- Wahana Komputer. (2008). *Video Editing dan Video Production*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wibowo. (2011). *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*. Jakarta: Kompas.
- Widjiningih. (1982). *Desain Hiasan dan Lenan Rumah Tangga*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.